

Pengaruh Karakteristik Organisasional dan Individual terhadap Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan

Christine Yennyanti Silalahi*¹, Sri Lestari Ramadhani Nasution², Ermi Girsang³

^{1,2}Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia

³Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan

Abstract

Stress is a non-specific response, the process of individual psychological disruption that can interfere with him in carrying out his job. This study aims to determine the effect of organizational and individual characteristics on the work stress of nurses in the inpatient room of Royal Prima Medan Hospital in 2019. This type of research is quantitative with design cross-sectional. The sampling technique used the formula to take 25% of the total population, namely 60 nurses. Data collection techniques using questionnaires and research interview instruments. Data analysis was using the chi square test if the p value <0.05 and multivariate using logistic regression statistical tests. The results of the research on the effect of autonomy on the occurrence of work stress obtained the correlation coefficient of 0.850 and p-value of 0.002, the interaction of nurses with the correlation coefficient of 0.916 and p-value of 0.000, family support, the result of the correlation coefficient of 0.785 and p-value of 0.010, conflict with co-workers as the result of the correlation coefficient of 0.970 and p-value of 0.001. The five variables influence the work stress of nurses in the inpatient room of the Royal Prima Medan Hospital 2019. The conclusion of this study is that these five variables influence the work stress of nurses in the inpatient room of the Royal Prima Hospital Medan. It is recommended to the hospital to improve the work management system properly..

Keywords: nurse, organizational, individual, work stress

Pendahuluan

Salah satu faktor penentu maju tidaknya sebuah rumah sakit tergantung dari sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang menggerakkan roda perusahaan. Sumber daya manusia rumah sakit yang paling utama sebagai ujung tombak rumah sakit adalah perawat. Perawat merupakan tenaga profesional yang memberikan asuhan keperawatan yang merupakan fungsi perawat sebagai care giver. Berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres. Stres adalah suatu respon yang tidak spesifik, dihubungkan oleh distribusi dan

atau proses psikologi individu, yang merupakan menimpa dan mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya (Agnes, 2017).

Menurut Persatuan Perawat Nasional sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Stres kerja merupakan aspek yang penting bagi suatu organisasi terutama keterkaitannya dengan kinerja perawat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Oleh karenanya kinerja karyawan perlu memperoleh perhatian antara lain dengan jalan melaksanakan kajian berkaitan dengan variabel stres kerja. Bahaya stres diakibatkan karena kondisi kelelahan fisik, emosional dan mental yang disebabkan oleh adanya keterlibatan dalam waktu yang lama dengan situasi yang menuntut secara emosional. Proses berlangsung secara bertahap, akumulatif,

*corresponding author: Christine Yennyanti Silalahi
Universitas Prima Indonesia Institut Kesehatan Masyarakat

Email: chrisyennyanti@gmail.com

Submitted: 07-09-2020 Revised: 02-10-2020

Accepted: 17-10-2020 Published: 15-02-2021

dan lama kelamaan menjadi semakin memburuk. (Devy, 2016).

Perbandingan jumlah perawat dan tempat tidur telah diteliti oleh Susilo dan Yustiawan (2013) di RSAHUW Surabaya yang menggunakan metode FTE tanpa menggunakan metode dari Depkes RI (2005) menunjukkan hasil jumlah tempat tidur rata-rata 30 tempat tidur sedangkan jumlah perawat setiap shift rata-rata 3 perawat dengan beban kerja 84% di ruang penyakit dalam. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nurjanah (2017) menganalisis beban kerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Kota Kendari dengan jumlah perawat 64 orang dengan jumlah tempat tidur 105 buah dengan beban kerja sebesar 70,38%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ernawati (2011) di ruang medikal bedah RSUD Negara Bali menunjukkan perbandingan 54 tempat tidur dan 28 orang perawat artinya tidak sesuai dengan peraturan Depkes yang menganjurkan rasio perawat dengan tempat tidur untuk RS kelas C 1:1 (54 tempat tidur : 54 Perawat).

Secara global jumlah angka gangguan mental menurut WHO (2015) sebanyak 264 juta jiwa yang terdiri dari 54 juta jiwa di wilayah Pasifik Barat, 31,3 juta jiwa wilayah Mediterania Barat, 36,1 juta jiwa wilayah Eropa, 25,9 juta jiwa wilayah Afrika, 57, 2 juta jiwa wilayah Amerika dan 60 juta jiwa wilayah Asia. Riskesdas menunjukkan prevalensi gangguan mental usia ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 9,8% dari jumlah penduduk, untuk provinsi Sumatera Utara menunjukkan prevalensi sebesar 5% dari jumlah penduduk.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 12 pekerja di ruang rawat inap RSUD Royal Prima Medan bahwa pasien maupun keluarga pasien sering merasa tidak nyaman menerima perawatan oleh karena kurangnya keramahan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Wawancara dengan perawat juga menunjukkan bahwa perawat yang berkerja di RSUD Royal Prima Medan memiliki beban kerja yang cukup banyak, karena selain memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien, juga harus membersihkan peralatan, mengantar pasien untuk dilakukan pemeriksaan tambahan dan

menyelesaikan administrasi. Hal ini patut diduga menjadi salah satu faktor penyebab stres pada perawat di RSUD Royal Prima Medan. Bila situasi ini tidak ditangani secara serius akan berdampak pada kualitas layanan kesehatan yang ada di rumah sakit.

Metode

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan analitik kuantitatif yang bertujuan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari subjek yang akan diteliti dan kegiatan yang dapat diamati berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan survei analitik yang menggunakan desain *cros-sectional* untuk mengetahui pengaruh karakteristik organisasional dan individual terhadap stres kerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan sebanyak 241 perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Arikunto dengan menetapkan dan mengambil 25% dari jumlah total populasi yaitu sekitar 60 perawat.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan secara tunggal variabel-variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam bentuk distribusi frekuensi dan hitung persentasenya. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh karakteristik organisasional dan individual terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan dengan menggunakan uji *chi spearmen* jika nilai $p < 0,05$ maka diasumsikan ada pengaruh antara karakteristik organisasional dan individual terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit. Analisis multivariate dilakukan untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel independen karakteristik organisasional dan individual terhadap variabel dependen stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit

Umum Royal Prima dengan menggunakan uji statistik regresi logistik.

Hasil

Tabel 1 Distribusi tingkat kepuasan perawat terhadap karakteristik organisasional di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan tahun 2019

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Karakteristik Organisasional		
a. Sangat Puas	36	60
b. Puas	24	40
Total	60	100

Pada tabel 1 dilihat berdasarkan variabel karakteristik organisasional mayoritas responden menjawab sangat puas dengan jumlah 36 responden (60%) sedangkan minoritas responden menjawab puas dengan jumlah 24 responden (40%).

Tabel 2 Distribusi tingkat kepuasan perawat terhadap karakteristik individual di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan tahun 2019

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Karakteristik Individual		
a. Sangat Puas	31	51,7
b. Puas	29	48,3
Total	60	100

Pada tabel 2 dilihat berdasarkan variabel karakteristik individual mayoritas responden menjawab sangat puas dengan jumlah 31 responden (51.7%) sedangkan minoritas responden menjawab puas dengan jumlah 29 responden (48,3%).

Tabel 3 Distribusi jumlah responden yang stres kerja di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan Tahun 2019

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Stres Kerja		
a. Stres	34	56,7
b. Tidak Stres	26	43,3
Total	60	100

Pada tabel 3 dilihat berdasarkan variabel stres kerja mayoritas responden mengalami stres kerja dengan jumlah 34 responden (56.7%) sedangkan minoritas mengalami tidak stres kerja dengan jumlah 26 responden (43,3%).

Tabel 4 Pengaruh karakteristik organisasional dan individual terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan tahun 2019

Variabel	Stres Kerja	
	Corelation Coefisien	p-Value
Karakteristik Organisasi		
Otonomi	0,850*	0,002
Interaksi Perawat	0,916*	0,000
Karakteristik Individual		
Dukungan Keluarga	0,785*	0,010
Konflik dengan rekan kerja	0,970*	0,001

Pada tabel 4 melalui uji spearman menunjukkan hasil pengaruh otonomi terhadap terjadinya stres kerja di dapatkan hasil korelasi koefisien 0.850 dan *p-value* 0,002,, interaksi perawat hasil korelasi koefisien 0,916 dan *p-value* 0,000, dukungan keluarga hasil korelasi koefisien 0,785 dan *p-value* 0,010, konflik dengan rekan kerja hasil korelasi koefisien 0,970 dan *p-value* 0,001. Sehingga dari hasil tersebut disimpulkan bahwa empat variabel tersebut yang menjadi pengaruh stres kerja perawat di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan 2019

Tabel 5 Hubungan Otonomi, Interaksi Perawat, Dukungan Keluarga, Konflik dengan Rekan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Royal Prima Medan Pada Tahun 2019

Model	Nilai B	SE	T	sig
Otonomi	.324	.141	2.291	.002
Interaksi Perawat	.195	.151	4.291	.001

Dukungan Keluarga	.061	.141	1.434	.020
Konflik dengan rekan kerja	.044	.147	2.300	.004

Hasil analisis uji regresi linear menunjukkan bahwa kedelapan variabel tersebut memiliki hubungan dengan stres kerja perawat, otonomi $p=0,002$, interaksi perawat $p=0,001$, dukungan keluarga $p=0,020$, konflik dengan rekan kerja $p=0,004$

Pembahasan

Pengaruh Otonomi Seorang Perawat Terhadap Terjadinya Stres Kerja

Hasil penelitian menunjukkan dan p -value menunjukkan $0,002 < 0,05$, artinya ada pengaruh otonomi seorang perawat seperti perawat perawat mampu melakukan tindakan keperawatan secara mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya terhadap terjadinya stres di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan tahun 2019. Otonomi adalah suatu kewenangan atau kebebasan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya (AIPNI, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saragih (2014) tentang pengaruh karakteristik organisasional dan individual terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Porsea mendapatkan hasil $p=0,004$ yang menunjukkan adanya hubungan otonomi perawat yang bertugas dengan kejadian stres. Menurut asumsi peneliti otonomi dapat berpengaruh terhadap terjadinya stres pada perawat di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan. Perawat hendaknya diberikan kebebasan dalam melakukan tanggung jawabnya sehari-hari tanpa rasa tertekan. Otonomi yang dimiliki perawat dalam bekerja juga harus mengarah kepada tanggungjawab sebagai seorang perawat yang taat terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

Pengaruh Interaksi Perawat Dalam Melaksanakan Pekerjaannya Terhadap Terjadinya Stres Kerja

Hasil penelitian menunjukkan p -value menunjukkan $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh

interaksi perawat terhadap terjadinya stres kerja di ruang rawat inap RSU Royal Prima Medan tahun 2019. Interaksi perawat adalah suatu proses yang saling berhubungan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan (AIPNI, 2015). Setiap aspek dari lingkungan kerja dapat dirasakan sebagai stres oleh tenaga kerja, tergantung dari persepsi tenaga kerja terhadap lingkungannya, apabila ia merasakan adanya stres atau tidak (Nurhaziza, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan Soep (2012) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tim kerja berpengaruh terhadap terjadinya stres kerja dengan nilai p -value $0,042$, sedangkan hasil peneliti Saragih (2014) menunjukkan hasil p -value $0,011$ artinya ada pengaruh interaksi perawat terhadap terjadinya stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Porsea,

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh interaksi perawat dengan terjadinya stres kerja di ruang rawat inap di RSU Royal Prima Medan karena pasien di rawat inap adayang mengalami penyakit infeksi atau menular seperti hepatitis, HIV yang menyebabkan perawat stres dalam melakukan interaksi, perawat memiliki tekanan yang serius hal ini didukung beban kerja yang tidak sesuai, dan perkembangan karir yang tidak menjanjikan, sehingga perawat kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya khususnya melakukan interaksi kepada pasien.

Pengaruh Dukungan Keluarga Seorang Perawat Dalam Melaksanakan Pekerjaannya Terhadap Terjadinya Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap RSU Royal Prima Medan tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan p -value menunjukkan $0,010 < 0,05$ artinya ada pengaruh dukungan keluarga terhadap terjadinya stres kerja di RSU Royal Prima Medan tahun 2019. Manusia (Perawat) sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan bantuan atau pertolongan dari orang lain (suami, anak dan keluarga) dalam segala hal. Kebutuhan akan pertolongan orang lain ini, tidak hanya dalam bentuk materi saja tetapi dapat juga berbentuk non materi, misalnya dukungan (*support*) dalam melakukan sesuatu sesuai dengan pendapat (Lestari, 2015).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018) tentang

gambaran karakteristik dan stres kerja di RSUD Avisema menjelaskan bahwa kondisi lingkungan kerja yang tidak kondusif serta stres kerja perawat yang tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seragen (2016) juga menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik perawat dengan stres kerja di ruang perawatan RSUD Dr Soehadi Prijonegoro tahun 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saragih (2014) yang menunjukkan hasil p -value 0,034 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stres. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Akbar (2018) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara stres kerja dan karakteristik perawat terhadap kinerja perawat, artinya bahwa stres kerja tidak diakibatkan oleh karakteristik individu berdasarkan karakteristik otonomi. Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat diperlukan oleh perawat dalam melaksanakan pekerjaannya. Dukungan dari keluarga akan berdampak terhadap motivasi perawat dalam bekerja, dukungan keluarga tersebut dapat berbentuk kata-kata penguatan dari keluarga, motivasi dari keluarga dan komunikasi yang terjalin antara perawat dengan keluarga.

Pengaruh Konflik Dengan Rekan Kerja Terhadap Terjadinya Stres Kerja

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh konflik dengan rekan kerja terhadap terjadinya stres kerja di ruang rawat inap RSUD Royal Prima Medan tahun 2019. Konflik antara dua atau lebih kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai, yang ingin dicapai, yang terjadi secara berbenturan juga bisa menjadi penyebab timbulnya stres. Seringkali individu mengalami dilema saat diharuskan memilih diantara alternatif yang ada apalagi bila hal tersebut menyangkut kehidupan di masa depan. Konflik bisa menjadi pemicu timbulnya stres atau setidaknya membuat individu mengalami ketegangan yang berkepanjangan yang akan mengalami kesulitan untuk mengatasinya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018) tentang gambaran karakteristik dan stres kerja di RSUD Avisema menjelaskan bahwa kondisi lingkungan kerja yang tidak kondusif serta stres kerja perawat

yang tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seragen (2016) juga menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik perawat dengan stres kerja di ruang perawatan RSUD Dr Soehadi Prijonegoro tahun 2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliadi, dkk (2018) dengan hasil dari 73 orang ada 54 orang (73,74%) di RSUD Avisema Cimahi yang mengalami stres kerja akibat konflik. Menurut asumsi peneliti ada pengaruh konflik kerja terhadap terjadinya stres kerja di ruang rawat inap RSUD Royal Prima Medan karena kurang pemerataan beban kerja sehingga perawat bekerja tidak profesional sehingga asuhan keperawatan tidak dapat tersalurkan dengan baik kepada pasien

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji spearman menunjukkan hasil pengaruh otonomi terhadap terjadinya stres kerja di dapatkan bahwa interaksi perawat, dukungan keluarga, konflik dan rekan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Royal Prima.

Disarankan bagi rumah sakit agar terus mempertahankan sistem manajemen yang baik, agar tidak menambah angka terjadinya stres kerja perawat. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti dengan kasus ini karena tingkat stres kerja di setiap rumah sakit sangat penting untuk diteliti agar mengetahui masalah yang menjadi penyebab timbulnya stres kerja.

Daftar Pustaka

- Agnes, Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- AIPNI. 2015. *Draft Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*
- Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta; 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Rahmad. 2016. *Perkembangan Prikomotorik*. Journal Action, 1(2):99-104.

- Besral. 2015. *Determinan Stres pada Pegawai Kementrian Kesehatan Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.9 No. 3
- Departemen Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Ernawati. 2014. *Kebutuhan Rill Tenaga Perawat dengan Metode WISN*. Jurnal Ners Vol. 6 No.1 85-92
- Anugrah, Devy, 2015. *Inovasi Pendidikan Dasar. The Jurnal of Inovasion ElementeryEducation* Vol 1 No 1
- Lestari, 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada wanita yang bekerja di Kecamatan Ciputat Timur*. Bulletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 4 No. 5 : 399-402
- Nurjanah, Siti. 2017. *Analisis Beban Kerja Tenaga Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2016*. JIMKESMAS vol.2 No. 5 ; ISSN 250-731x
- Sutarjo Adi Susilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014)
- WHO. 2015. *Depression and Other Common Mental Disorders*.
- Yuliadi, Hendri dkk. 2018. *Gambaran Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu Dan Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi*. Journal of Business Management Education. Vol 3, No 3 page44-45